MODEL PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Yesica Nainggolan¹, Najla Hana Mawaddah Tanjung², Siti Aulia Monika³, Miftahul
Aisyiyah Bakti⁴

Universitas Negeri Medan

E-mail: yessyesika4@gmail.com¹, najlahanamawaddah@gmail.com²,
sitiauliamonika21@gmail.com³, miftahulaisyiyah11@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30

Review : 2024-05-11

Accepted : 2024-05-28

Published : 2024-07-31

KATA KUNCI

model pembelajaran, kewarganegaraan,
Sekolah Dasar, Pembelajaran Berbasis
Proyek, Pembelajaran Berbasis
Masalah, Pembelajaran Kooperatif,
Pembelajaran Berbasis Diskusi.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder dari berbagai referensi buku, jurnal, serta dokumen terkait. Ditemukan empat model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Diskusi. Keempat model tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga para pendidik harus mempertimbangkan situasi di kelas dan keterlibatan siswa dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

A B S T R A C T

Keywords: Learning Model,
Citizenship, Elementary School,
Project-Based Learning, Problem-
Based Learning, Cooperative
Learning, Discussion-Based
Learning.

This research aims to develop a learning model in civics learning in elementary schools. Qualitative descriptive methods were used in this research using secondary data from various reference books, journals and related documents. Four learning models were found that could be applied, namely Project Based Learning, Problem Based Learning, Cooperative Learning and Discussion Based Learning. These four models have their respective advantages and disadvantages, so educators must consider the situation in the classroom and student involvement in choosing the right learning model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam dunia pendidikan, tuntutan untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, terampil, dan memiliki kepribadian yang baik semakin tinggi. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang turut berperan penting dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air serta memahami arti pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, para pendidik harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model

pembelajaran harus mampu mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan kurikulum 2013, ada lima aspek penting dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Aspek-aspek tersebut meliputi pengenalan negara, keberagaman budaya dan adat istiadat, hak dan kewajiban sebagai warga negara, persatuan dan kesatuan bangsa, serta kepedulian terhadap perlindungan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat perlu dikembangkan agar siswa dapat memahami dengan lebih baik materi pelajaran yang diberikan. Dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat, peran pendidik menjadi sangat penting.

Menurut beberapa ahli, beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar antara lain Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Diskusi. David Kolb, seorang psikolog pendidikan, mengembangkan model pembelajaran eksperimental yang dikenal sebagai Learning Cycle pada tahun 1974. Model ini menggabungkan beberapa teori psikologis yang digunakan untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Jerome Bruner, seorang ahli pendidikan, mengembangkan model pembelajaran konstruktivis yang menempatkan peran siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Robert Gagne, yang merupakan seorang psikolog pendidikan juga, mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pada tujuh prinsip pembelajaran yang efektif.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran tergantung pada beberapa faktor, di antaranya model pembelajaran yang diterapkan. Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaplikasian model pembelajaran dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Namun, masih banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang dapat memberikan hasil terbaik untuk pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif tentang suatu fenomena atau peristiwa dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari beberapa sumber atau informan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data tersebut merupakan hasil dari studi literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam referensi buku, jurnal, serta dokumen yang menyangkut penelitian ini. Penelitian ini mengambil sampel data yang representatif dan relevan dengan topik yang diteliti melalui pencarian menggunakan beberapa basis data, seperti Google Scholar, Science Direct, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara menggabungkan dan mengidentifikasi semua informasi dan pengamatan yang terkumpul. Setiap sumber data dianalisis secara deskriptif melalui penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik, maupun narasi berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul pada data. Hasil analisis kemudian direduksi menjadi sejumlah tema atau kategori yang memuat hasil yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi buku, jurnal, serta dokumen terkait, terdapat empat model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Keempat model tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Diskusi.

Pada model Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa belajar melalui pengalaman praktis dengan menyelesaikan proyek atau tugas terhadap fisik atau sosial yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Model ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, ketrampilan hidup, spiritual, dan keterampilan akademik siswa.

Model kedua adalah Pembelajaran Berbasis Masalah, dalam model ini siswa dituntut untuk berpikir kritis, ketrampilan analitikal dan deduktif siswa melalui proses belajar yang sistematis dan metateoritis dengan menyelesaikan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan.

Model ketiga adalah Pembelajaran Kooperatif, model ini menekankan pada kemampuan berpikir dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga setiap anggota kelompok merasa menjadi bagian dari suatu tim yang telah mencapai sesuatu. Pada model ini, siswa saling membantu dan menginspirasi satu sama lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model keempat adalah Pembelajaran Berbasis Diskusi, model ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui diskusi kelas. Dalam proses diskusi, siswa dapat berbagi informasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah bersama-sama.

Setelah dilakukan analisis terhadap model pembelajaran yang telah dikembangkan, ditemukan bahwa empat model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Model Pembelajaran Berbasis Proyek misalnya, keunggulan dari model ini adalah memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman praktis yang secara langsung dapat memperoleh keterampilan atau pengetahuan tertentu. Namun, kelemahan dari model ini adalah waktu dan persiapan yang dibutuhkan dalam menyiapkan proyek tersebut.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitik siswa melalui penyelesaian masalah atau mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Keunggulan dari model ini adalah siswa dapat secara proaktif mencari jawaban sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, namun kelemahan dari model ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengajukan dan mencari jawaban dari masalah tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif menuntut keterampilan kerja sama dan keterlibatan penuh dalam kelompok kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan dari model ini adalah membangun keterampilan kerja sama dan kreativitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun kelemahan dari model ini adalah tidak semua siswa mampu bekerja secara efektif dalam kelompok kerja.

Model Pembelajaran Berbasis Diskusi, model ini memungkinkan siswa belajar dari hasil diskusi yang memperkaya pengetahuan dan pemahaman antar siswa. Keunggulan dari model ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

memperluas perspektif siswa, namun kelemahan dari model ini adalah terkadang memerlukan pengaturan dan fasilitas yang memadai.

B. Pembahasan:

Dari hasil penelitian, terdapat empat model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar, yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Diskusi. Keempat model tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Para pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di siswa dan lingkungan belajar. Misalnya, untuk siswa yang mempunyai kreativitas tinggi, model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengekspresikan dirinya secara kreatif.

Dalam menerapkan model pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan situasi di kelas. Jika kelas memiliki siswa yang cenderung pasif, maka model yang tepat adalah model yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama seperti dalam model Pembelajaran Kooperatif.

Dalam menerapkan model pembelajaran, pendidik juga harus mempertimbangkan masukan dan saran siswa untuk memilih model pembelajaran yang paling cocok. Model pembelajaran yang dipilih harus mampu memenuhi tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar, yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Diskusi. Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, pendidik perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi di kelas serta masukan dan saran siswa untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Setiap model pembelajaran harus mampu memenuhi tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang dapat memberikan hasil terbaik untuk pembelajaran kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat diukur secara statistik.

Selain itu, pendidik juga perlu terus menerus mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, terutama mengenai model pembelajaran yang efektif. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa, sehingga generasi muda yang berkualitas dapat dihasilkan dalam pembangunan suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Kolb, D. A. (1974). *Experiential Learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Belknap Press of Harvard University Press.
- Gagne, R. M. (1970). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart, & Winston.

Jurnal:

Fajarwati, E., Yusuf, M., & Fitriani, A. (2017). Implementation model of project based learning and cooperative learning to improve the results of civic education on student academic. *Journal of Elementary Education*, 1(2), 261-271.

Iwan, M. (2020). Model pembelajaran berbasis diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. *Journal of Citizenship Education*, 2(1), 25-35.

Buku:

Suprihatiningrum, J. (2018). Pendidikan kewarganegaraan untuk sekolah dasar. Yogyakarta: Gava Media.

Wicaksono, E. K. (2019). Strategi pembelajaran aktif: implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.